

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Peran orang tua mendidik anak dalam hal agama dan ibadah tentu mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pada zaman sekarang ini, orang tua harus membekali dirinya dengan ilmu karena akan menjadi pengaruh yang besar bagi pendidikan anak di masa yang akan datang.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan dalam jenjang yang lebih tinggi.¹ Pendidik yang dimaksud adalah kedua orang tua kandung yang telah melahirkan anak dari rahim seorang ibu.² Pendidikan yang diberikan oleh orang tua mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik spiritual, intelektual maupun emosional.

Kehadiran dan pendampingan orang tua berperan penting untuk pertumbuhan anak, terlebih anak adalah amanah dari Allah *Subhanallahu wata'ala* untuk orang tua dan dirinya sendiri. Bila anak diajarkan orang tua dalam hal kebaikan, maka orang tua mendapatkan kebaikan di dunia dan juga di akhirat, termasuk guru di sekolah. Seorang anak bila dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk tanpa menerima pendidikan, maka dia masuk ke dalam golongan orang yang merugi.

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2012), 76

² Amalliah Kadir, *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2020), 75

Seorang anak dilahirkan dari rahim seorang ibu yang sangat luar biasa, dia bertaruh nyawa hanya demi malaikat kecilnya hadir di dunia.³ anak dilahirkan dengan fitrah yaitu suci dan bersih dari segala macam keburukan. Maka dari itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik sejak anak usia kecil bahkan sejak masih di dalam kandungan. Sebagai orang tua yang paham akan aturan agama, pasti mempunyai fikiran untuk menanamkan sifat-sifat mulia, dengan menggunakan cara yang baik, penuh kasih sayang, penuh kelembutan, dan memberinya nasehat.⁴ Dengan begitu anak akan tumbuh dengan baik di lingkungan yang penuh kebaikan.

Anak merupakan titipan Allah *Subhanallahu Wata'ala*, seperti yang tertulis dalam QS. AT-Taghabun ayat 15

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Sungguhnyanya hartamu dan anak-anakmu adalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”

Ayat diatas menjelaskan cinta kepada anak dan harta adalah cobaan untuk orang tua, jika tidak berhati-hati dalam mendidik maka akan rugi di dunia dan juga di akhirat. Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk anak lebih bersifat pembentukan akhlak, keterampilan, kepribadian, dan pendidikan sosial. Dari hal tersebut kualitas dari peran orang tua akan mempengaruhi tingkat kepribadian dan akhlak baik anak di dalam keluarga, pendidikan atau pun dalam lingkungan masyarakat.

Masa pandemi sekarang ini, tentu menjadi tantangan tersendiri oleh sebagian orang. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim bahwa orang tua menjadi elemen terpenting dalam pendidikan pertama anak dan dapat menambah ketangguhan serta ketabahan tantangan di masa depan, terutama dalam bimbingan akhlak anak.⁵

³ Nurul Khasanah, *Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak*, (UIN Sunan Kalijaga:2019) 6.

⁴ Kadir, *Peranan*, 2

⁵ Friski Riana, *Nadiem Makarim Sebut Orang Tua Pendidik Utama Anak saat Pandemi*, <https://nasional.tempo.co/read/1402666/nadiem-makarim-sebut-orang-tua-pendidik-utama-anak-saat-pandemi> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.

Menurut pengalaman dari penulis, lingkungan akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak khususnya dalam hal perkembangan akhlak, karena lingkungan memiliki daya tarik tersendiri terhadap perkembangan anak. Interaksi antara masyarakat akan membentuk sifat, watak dan perilaku, lingkungan yang dimaksud adalah komunitas dalam satu atap, yaitu ayah, ibu, dan anak

Studi kasus dari beberapa masalah menjelaskan bahwa orang tua karir memiliki sedikit waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga peran orang tua akan digantikan oleh nenek dan kakek. Tentu hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam bimbingan akhlak. Orang tua yang tidak memiliki banyak waktu bersama anaknya dikarenakan memilih untuk mencari uang, terutama seorang ibu yang kebanyakan ingin membantu beban suami untuk mencari nafkah. Maka dari itu, anak ditiptkan pada nenek atau asisten rumah tangga.

Menurut penelitian *University Of Glasgow*, perilaku kakek dan nenek yang memanjakan cucu secara berlebihan bisa jadi masalah.⁶ Sikap memanjakan anak memberikan kasih sayang yang berlebihan ini mengakibatkan anak merasa tidak pernah ada batasan hukum-Nya.⁷ Jika hal tersebut terjadi maka, dalam jangka panjang efeknya sangat berbahaya untuk kesehatan anak. Berdasarkan contoh; Orang tua melarang anaknya memakan permen karena ingin melindungi anak dari bahaya kesehatan tubuhnya. Tetapi, kakek dan neneknya memberikan permen dan lebih memperhatikan lagi permen tersebut diberikan dengan cara diam–diam tanpa sepengetahuan orang tua.

Dilaporkan *Telegraph*, setelah meninjau 56 penelitian dari 18 negara yang mengamati efek kakek dan nenek pada kehidupan cucu mereka, para peneliti menyimpulkan bahwa kakek dan nenek lah pihak yang berpengaruh atas kebiasaan kesehatan cucu yang buruk. Dari penelitian yang dipublikasikan

⁶ Anindhita Maharani, *Efek Buruk Pola Asuh Anak Oleh Kakek-Nenek*, <https://lokadata.id/artikel/efek-buruk-pola-asuh-anak-oleh-kakek-nenek> diakses pada tanggal 3 September 2021.

⁷ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo, Serikat Penerbit Islam : PT Aqwam Media Profetika, 2010), 169

PLOS ONE, para peneliti menemukan bahwa nenek-kakek tidak menghitung manfaat emosional positif saat anak bersama mereka. Contohnya pada saat nenek menyodorkan makanan dan minuman yang tidak sehat. Mereka juga menyadari bahwa setiap perbuatan buruk yang didapat anak dari pola asuh nenek dan kakek tentu tidak dilakukan secara sengaja.⁸ Namun, tidak semua kakek dan nenek memberikan efek negatif dalam mendidik anak, ada juga efek positifnya. Menurut seorang peneliti Stephane Adam mengatakan kakek dan nenek juga mempunyai peranan dalam membentuk perspektif anak terhadap lansia pada kehidupan mereka di masa yang akan datang.⁹ Karena, kakek dan nenek merupakan salah satu orang dewasa yang sering anak jumpai dan kontak dengan anak setelah orangtuanya.

Peran orang tua sebagai pendidik pertama untuk anak banyak digantikan nenek ataupun asisten rumah tangga.¹⁰ Jadi, kemungkinan besar sifat serta kepribadian anak tersebut cenderung sama dengan pengasuh di rumah. Sebagai contoh ; jika dilihat dari studi kasus, anak mempunyai Ibu yang pendiam dan lemah lembut, dan ayahnya juga sama demikian, lalu dari kepribadian anaknya cenderung keras dan suka marah-marah. Hal tersebut sangat jelas sekali bahwa sifat tersebut tumbuh bimbingan dari orang disekitar.

Sebuah artikel kompos.com menjelaskan bahwa selama pandemi banyak tenaga kerja yang diberhentikan karena produksi menurun. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang melakukan aktifitas di rumah. Hal ini tentu mengundang masalah yang baru. Misalnya, faktor ekonomi yang kurang, kurang harmonis antar pasangan hingga banyak terjadi perceraian. Menurut Sofyan selaku patugas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK), kasus perceraian di Kabupaten Gresik pada masa pandemi sangat meningkat, kasus perceraian

⁸ Maharani, *Efek buruk*, <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/efek-buruk-pola-asuh-anak-oleh-kakek-nenek>

⁹ Radian Nyi Sukmasari, *Dampak Positif Kalau Anak Sering Kumpul Sama Kakek Neneknya*, <https://www.haibunda.com/parenting/20180127101735-62-13946/dampak-positif-kalau-anak-sering-kumpul-bareng-kakek-dan-neneknya> diakses pada tanggal 2 Oktober 2021.

¹⁰ Eriza Hasel, *Cahaya Hati Bunda*, (Jakarta:PT.Elex Media Komplitudo, 2016), 45

yang terjadi banyak disebabkan karena pernikahan dini, banyak pasangan muda yang mengajukan perceraian meski belum lama menikah, ada juga melakukan gugatan cerai pada saat istri sedang mengandung. Hal tersebut jika terjadi tentu berdampak pada anak, sehingga anak kurang kasih sayang antar ayah dan ibu sehingga anak menjadi terlantar.¹¹ Banyak orang tua yang mempunyai anak tetapi tidak mempunyai ilmu dalam mendidiknya. Padahal jika dilihat dari kewajiban orang tua yaitu harus menjadi teladan untuk anak-anaknya.

Setiap manusia berpotensi memiliki keteladanan yang baik untuk anak, tetapi dalam menjalani sebuah kehidupan manusia memerlukan waktu yang panjang untuk meraihnya. Keteladanan orang tua adalah perilaku dari orang tua yang patut ditiru oleh anak-anaknya. Apabila orang tua mendasarkan pada keteladanan, maka konsekuensinya mereka harus selalu memberi yang terbaik untuk anak. Keteladanan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama bagi anak. Sejatinya anak tidak ingin selalu diperintah, ada masanya orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anaknya, jika ingin anaknya berperilaku baik maka ajaklah anak untuk selalu mengikuti perintah dan larangan Allah *Subhanallahu wata'ala*.¹²

Dikisahkan dari sikap teladan Abu Bakar As Shiddiq kepada sang ayah yang bernama Abu Quthafah pengabdianya yang terbaik yaitu tidak berhenti mengajak sang ayah untuk memeluk agama Islam. Setelah menaklukkan Mekkah barulah Abu Quthafah memeluk agama Islam.¹³ Hal tersebut sudah jelas sekali pentingnya bersikap baik kepada siapapun dan dimanapun tempatnya.

Dari penjelasan peneliti tersebut, yang mendasari peneliti untuk memilih buku yang berjudul *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak* dalam penelitian ini sebagai sumber primer. Dibandingkan

¹¹ Hamzah Arfa, Kasus Perceraian Meningkat di Gresik Selama Pandemi, <https://regional.kompas.com/read/2021/06/29/161842978/kasus-perceraian-di-gresik-meningkat-selama-pandemi-covid-19?page=all> diakses tanggal 25 Oktober 2021.

¹² Hasan, *Mendidik Anak dengan Cinta*, (Yogyakarta: Saujana :2004), 68

¹³ Hafids Muftisany, *Berbakti kepada Orang Tua*, (Intera:2021), 6

dengan buku-buku yang lain tentang orang tua, buku ini merupakan buku yang memperlihatkan wawasan yang luas. Mulai dari mengenal diri sebagai orang tua, cara mendidik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan juga dapat membentuk sifat dan menentukan sikap kepada anak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membuat dalam sebuah skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua Sebagai Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Buku Peranan Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Karya Amalliah Kadir*".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut: bagaimana peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam buku peranan keteladanan orang dalam mendidik anak karya Amalliah Kadir?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut: mengetahui peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam buku peranan keteladanan orang tua dalam mendidik anak karya Amalliah Kadir.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapkan penulis dalam tataran teoritis dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1.1 Memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang peran orang tua dalam mendidik anak

1.4.1.2 Memberikan informasi berkaitan dengan cara membentuk kepribadian anak

1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis serta memiliki dimensi yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan untuk diri sendiri agar mendapatkan pengetahuan

1.4.2.2 Bagi para orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bernilai positif sehingga para orang tua dapat mengimplementasikan pendidikan tersebut kepada anaknya.

1.4.2.3 Calon orang tua

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi seorang perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu dalam pendidikan anak

1.4.2.4 Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 Definisi Istilah

Penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak pada proses pendidikan akhlak. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua kandung yang telah melahirkan anak dari rahim seorang ibu dan dari pengasuhannya sejak kecil. Orang tua harus memiliki pengetahuan sehingga dapat memberikan informasi ketika anak bertanya kepada orang tuanya. Orang tua harus selalu berperilaku baik dan mengajarkan anak dengan baik. Memperoleh pendidikan dari orang tua juga akan berpengaruh terhadap akhlak mereka jika sudah beranjak sekolah di pendidikan yang lebih tinggi.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian

baru mengenai peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, baik mengenai peran, tanggung jawab sesuai Al-Qur'an dan Hadist.

